

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kontribusi Kegiatan Qur'an *Camp*

a. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu "*Contribute*" atau "*contribution*" yang berarti ikut serta, terlibat, atau memberi sumbangan. Masyarakat biasanya mengartikan kontribusi sebagai bantuan, peran atau ikut serta seseorang dalam suatu kegiatan. Menurut para ahli, kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu mencapai sesuatu bersama orang lain agar sesuatu tersebut bisa berhasil. (Mintalangi & Latjandu, 2021)

Secara umum, kontribusi bisa diartikan sebagai sumbangan, peran, atau partisipasi seseorang dalam sebuah kegiatan. Berbagai ahli pun mempunyai definisi berbeda mengenai kontribusi, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan orang lain atau untuk mendorong suatu keberhasilan.

Ketika seseorang berdonasi, artinya mereka memberikan sesuatu yang bernilai kepada orang lain, seperti uang, barang, kerja sama, atau waktu. Kontribusi bisa datang dari orang, atau dalam bentuk kegiatan

maupun program. Kontribusi bertujuan untuk memajukan, bukan menghambat atau menyebabkan kegagalan tujuan. (Muliansyah, 2024)

b. Kegiatan Qur'an *Camp*

1) Pengertian Kegiatan

Kegiatan adalah peristiwa atau kejadian yang biasanya tidak terus menerus dilakukan. Pelaksana kegiatan bisa berupa badan, institusi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dan lain-lain. Kegiatan biasanya dilakukan karena alasan tertentu, seperti peringatan, kampanye, atau sosialisasi kebijakan. Menurut Ramlan.S, kegiatan adalah bagian dari suatu program yang dilakukan oleh satu atau lebih unit kerja untuk mencapai tujuan tertentu. (Wilda Rahmina, 2020)

2) Pengertian Qur'an *Camp*

Al-Qur'an *Camp* atau Qur'an *Camp* adalah program intensif yang diciptakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Al-Qur'an dalam suasana yang lebih fokus, mendalam, dan menginspirasi. Program ini dilaksanakan dalam bentuk kemah (*Camp*) atau kegiatan dalam jangka waktu tertentu. (Afifah, 2025)

3) Tujuan Qur'an *Camp*

Tujuannya adalah untuk meningkatkan cinta dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga bertujuan meningkatkan kualitas spiritual

peserta melalui bimbingan intensif dalam membaca, menghafal, dan menerapkan Al-Qur'an. Program ini dirancang secara menarik dan berguna sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga bisa menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Afifah, 2025)

Tujuan lain dari kegiatan *Qur'an Camp* adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, membentuk generasi yang cerdas, memegang teguh nilai dan etika, serta membangun siswa yang mencintai Al-Qur'an dan sadar akan kewajibannya untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. (Fitriah, 2022) Adapun *Qur'an Camp* memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a) Memotivasi anak agar lebih dekat dengan Al-Qur'an
- b) Menyampaikan pentingnya mempelajari Al-Qur'an
- c) Mendapatkan teman-teman baru

Tujuan tersebut bertujuan untuk menerapkan prinsip amar ma'ruf, yaitu mendorong orang untuk melakukan hal-hal yang baik dalam diri seseorang. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan karakter seperti menjaga persaudaraan dan solidaritas antar sesama. (Yusuf & Muflihah, 2022)

4) Bentuk Kegiatan Qur'an *Camp*

Kegiatan Qur'an *Camp* dirancang secara terstruktur dengan penerapan metode yang menyenangkan di luar kelas, seperti di tempat wisata atau di alam terbuka. Kegiatan tersebut dibagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan kriteria tertentu dan menggunakan berbagai metode belajar seperti Tadarus Qur'an, Metode Khalaqah, Makharijul Khuruf, Tahajjud Malam, Muhasabah, Presentasi Tadabbur Qur'an, Tahsin Qur'an, Tajwid praktis, metode menghafal cepat, dan cara mencintai Al-Qur'an sebagai panduan bagi manusia. (Fitriah, 2022).

5) Indikator Kontribusi Kegiatan Qur'an *Camp*

Qur'an *Camp* dirancang untuk meningkatkan kualitas membaca, hafalan, pemahaman, serta penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya fokus pada aspek akademik dan kognitif dalam belajar Al-Qur'an, Qur'an *Camp* juga menekankan pembentukan karakter Islam, penguatan spiritualitas, dan pengembangan keterampilan. (Afifah, 2025)

- a) Aspek Kognitif (pengetahuan) adalah kemampuan berpikir yang digunakan dalam kegiatan yang harus menggunakan pikiran(otak). Ketika seseorang melakukan aktivitas yang melibatkan otak, maka ia menggunakan

kemampuan kognitif. Kemampuan ini berguna untuk meningkatkan kecerdasan, seperti meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun seperti yang dijelaskan dalam Al-Isra' Ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا ۝٩

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.”

- b) Aspek Afektif (sikap) yaitu, berkaitan dengan sikap, emosi, dan nilai seseorang. Dapat simpulkan afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada dalam diri setiap individu. Aspek ini mencakup hal-hal seperti motivasi, minat belajar, dan pembentukan karakter Islam yang baik dalam diri seseorang.
- c) Aspek Psikomotorik (penerapan) berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan melalui latihan dan praktik. Keterampilan ini berkembang

secara alami jika sering dilakukan, karena dorongan dari pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang itu sendiri. Contohnya adalah pengembangan keterampilan. (Yasmin Salsabila, 2023)

2. Mempererat Ukhuwah Islamiyah Santri

a. Pengertian Mempererat

Mempererat artinya menjadikan sesuatu lebih erat, lebih kuat, atau lebih akrab. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antar manusia yang semakin kuat, seperti mempererat persahabatan, ikatan keluarga, atau kebersamaan dalam suatu kelompok. Menjadikan ikatan lebih kuat misalnya dalam konteks kerja, organisasi, atau hubungan sosial yang membutuhkan kerja sama.

Selain itu, mempererat bisa berarti menguatkan hubungan yang tadinya jauh menjadi lebih dekat, seperti dalam hubungan persahabatan atau kekeluargaan. Secara umum, mempererat berarti memperkuat ikatan dan membuat hubungan lebih akrab. Dari hal itu arti mempererat adalah mengikat kuat. (Zaenal Abidin, 2022)

b. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah berasal dari bahasa Arab, yaitu "فَوْخًا" (Ukhuwah), yang berarti "persaudaraan" atau "hubungan saudara". Dalam ajaran Islam, Ukhuwah

merupakan berbagai bentuk hubungan yang terjadi antara orang-orang berdasarkan nilai-nilai agama dan kemanusiaan. (Paputungan, 2021) Kata Ukhuwah berasal dari akar kata "*akhun*" yang berarti dua orang dilahirkan dari dua orang tua, atau salah satu dari keduanya, atau karena penyusuan. (Herwani, 2020)

Tujuan dari Ukhuwah dalam Islam adalah menghilangkan persaingan antar individu, suku, kecintaan berlebihan terhadap diri sendiri, sifat ego, dan mendorong saling bantu, kerja sama, serta saling mencintai dengan dasar cinta kepada Allah Swt. dan Nabi-Nya. Selain itu, Ukhuwah juga dapat menghilangkan sikap fanatisme atau kecenderungan untuk melahirkan perpecahan. Dalam Islam, manusia tidaklah memiliki kedudukan istimewa di hadapan Allah Swt. sekalipun di mata manusia, kecuali ditentukan oleh tingkat ketaqwaannya.

Imam Al-Syahid Hasan al-Banna menyatakan bahwa Ukhuwah berarti adanya ikatan hati dan jiwa dalam satu keyakinan. Keyakinan itu merupakan ikatan yang paling kuat dan mulia. Ukhuwah bisa disebut sebagai persaudaraan berdasarkan iman, sedangkan perpecahan hanyalah persaudaraan karena kekufuran.

Masyarakat Muslim mengenal istilah Ukhuwah Islāmiyah. Istilah ini harus dipahami secara jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk itu, perlu dilakukan analisis linguistik terlebih dahulu untuk menentukan

makna kata "Islāmiyah" dalam istilah tersebut. Masih ada kesan bahwa istilah ini berarti persaudaraan yang terbangun antar sesama Muslim” atau dengan kata lain, kata "Islāmiyah" dianggap sebagai pelaku dari Ukhuwah. Namun, sebenarnya kata "Islāmiyah" yang dipakai bersamaan dengan "Ukhuwah" lebih tepat dianggap sebagai kata sifat.

Menurut Imam Hasan al-Banna, Ukhuwwah Islāmiyah adalah ikatan hati dan jiwa yang terjalin melalui keyakinan. Dengan kata lain, Ukhuwwah Islāmiyah berarti persaudaraan yang bersifat Islam atau diajarkan oleh agama Islam. (Faesal, 2022)

c. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

1) Ukhuwah Ubudiyah, artinya persaudaraan antar makhluk yang semuanya tunduk kepada Allah Swt. Semua makhluk adalah saudara, karena memiliki kesamaan.

2) Ukhuwah Insaniyah, berarti persaudaraan antar manusia.

Sebab, mereka semuanya diciptakan oleh Allah Swt. dan berasal dari satu asal, yakni Adam dan Hawa. Al-Qur'an memberikan gambaran adanya Ukhuwah Insaniyah, karena persaudaraan antar manusia tidak memandang agama, ras, suku, bahasa, status sosial, ekonomi, atau negara.

3) Ukhuwah Wathaniyah, berarti persaudaraan karena memiliki keturunan atau berasal dari satu bangsa dan

tanah air. Persaudaraan ini terjadi karena dilahirkan dan tinggal di satu wilayah atau negara, sehingga memiliki ikatan sebagai bangsa dan warga negara tanpa membeda-bedakan ras atau agama.

- 4) Ukhuwah fii din al-Islam, berarti persaudaraan karena memiliki keyakinan atau aqidah yang sama, yaitu semua memeluk Islam sebagai agamanya. (Herwani, 2020)

d. Santri

- 1) Pengertian Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "santri" dijelaskan sebagai orang yang sedang belajar dan menguasai ilmu agama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, serta orang yang baik, taat kepada Allah Swt., melaksanakan perintah-Nya, dan menghindari larangan-Nya. Dalam konteks ini, terdapat tiga pengertian tentang santri yang dipaparkan oleh para ahli:

- a) Kata "santri" berasal dari kata "*cantrik*" dalam Bahasa Sanskerta atau Jawa, yang memiliki arti orang yang patuh kepada guru atau pendidik.
- b) Beberapa ilmuwan mengartikan kata "santri" berasal dari Bahasa India atau Sanskerta "*shasti*", yang berarti ilmuwan yang terampil dalam menulis dan seorang pelajar.
- c) Menurut Zamakasari Dhofier, kata "santri" berasal dari kata "sant" yang berarti orang yang

baik, yaitu orang yang suka menolong. Secara umum, santri dapat diartikan sebagai orang yang baik dan suka menolong.

Santri adalah peserta didik yang mengenyam pendidikan agama Islam di sebuah lembaga pendidikan, yang dibimbing oleh seorang Ustadz atau Kiai. Selain itu, santri tidak hanya belajar mengenai ilmu agama, tetapi juga di didik nilai-nilai akhlak, disiplin, serta rasa persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari. (Mahendra, 2022)

2) Etika Bagi Santri Mencari Ilmu

Dalam bukunya "Etika Pendidikan Islam", KH. H. Hasyim Asy'ary menjelaskan bahwa seorang santri (orang yang mencari ilmu) wajib memiliki minimal sepuluh etika, adapun beberapa dari sepuluh tersebut yaitu:

- a) Sebelum memulai proses belajar, seorang santri harus membersihkan hatinya dari berbagai keburukan seperti kebohongan, prasangka, hasut (dendam), dan akhlak yang tidak baik.
- b) Membangun niat yang mulia.
- c) Bersedia, sabar, dan menerima keterbatasan dalam proses menuntut ilmu.
- d) Bersikap waspada dan berhati-hati dalam setiap tindakan. (Cipta, 2023)

e. Indikator Mempererat Ukhuwah Islamiyah santri

Ukhuwah Islamiyah adalah rasa persaudaraan yang ada dalam masyarakat Muslim. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya Ukhuwah Islamiyah yaitu:

- 1) Rasa persaudaraan antar sesama Muslim
- 2) Sikap toleransi
- 3) Menghindari segala cara berpikir atau tindakan yang dapat merusak hubungan sesama manusia
- 4) Mau saling membantu dalam hal-hal yang baik, dan menghindari perbuatan permusuhan, tanpa membedakan latar belakang sosial
- 5) Memiliki sikap yang luas hati dan suka memaafkan orang lain. (Asfar, 2020)

Untuk menjaga dan memperkuat Ukhuwah Islamiyah seperti yang disebutkan di atas, diperlukan cara-cara yang menjadi fondasi agar persaudaraan tetap berkembang. Dalam Islam, ada tiga cara untuk mempererat Ukhuwah Islamiyah, yaitu:

1) Ta'aruf

Ta'aruf bermakna saling mengenal. Seorang Muslim seharusnya saling mengenal saudaranya, termasuk nama, nasab, dan status sosial. Selain itu, kenal pula apa yang disukai dan tidak disukai oleh saudara kita. Membuka wawasan tentang karakteristik saudara kita dapat menjadi kunci dalam membangun rasa persaudaraan. Tidak

hanya sekadar mengenal hal-hal fisik atau identitas ringkas, tetapi juga merangkul latar belakang pendidikan, budaya, keagamaan, pemikiran, ide, cita-cita, dan masalah kehidupan.

2) Tafahum

Memiliki arti saling memahami kelebihan dan kekurangan atau pun kekuatan dan kelemahan masing-masing. Bila ini tercapai, segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.

3) Ta'awun

Ta'awun berarti saling tolong menolong. Allah Swt perintahkan kepada para hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam melakukan kebaikan. Konsep ini bisa berupa orang kuat yang membantu orang lemah, atau yang mampu membantu yang tidak memiliki kemampuan. Dengan cara ini, kerja sama bisa terjalin dengan baik, serta muncul rasa peduli. (Yusuf & Muflihun, 2022)

3. Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi

Rumah Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal dalam satu satuan pendidikan agama yang bertujuan memberi bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani yang suka menghafal dan memahami serta menerapkan Al-Qur'an sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. (Afriyunita & Ismaniar, 2024) Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi ini sendiri tempat mengaji yang berlokasi di

Jln. Air Babat 1, Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar,
Kota Bengkulu.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan ada beberapa penelitian secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan yang di angkat tentang “Kontribusi Kegiatan Qur’an *Camp* Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Santri di Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Hananika Anugerah Yusuf	Program Qur'an <i>Camp</i> Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Anak di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.	2020	Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas mengenai Qur'an <i>Camp</i> .	Perbedaan ya yaitu tempat alokasi waktu penelitian dan teori penelitian lebih kepada penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Anak.
2	Nina Rian Aini	Analisis Efektivitas Program Qur'an <i>Camp</i> Dalam Penguatan Kecintaan	2023	Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu	Perbedaan ya yaitu tempat alokasi waktu penelitian dan teori penelitian

		Al-Qur'an Pada Siswa di SMA It Iqra' Kota Bengkulu		keduanya membahas mengenai Qur'an <i>Camp</i> .	lebih kepada Penguatan Kecintaan Al-Qur'an.
3	Siti Nur Rosyidah	Komunikasi Inovasi Melalui Program Qur'an <i>Camp</i> di SDIT Humairoh Siak Hulu Kampar	2024	Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas mengenai Qur'an <i>Camp</i> .	Perbedaan ya yaitu tempat alokasi waktu penelitian dan teori penelitian lebih kepada Komunikasi Inovasi.
4	Muhammad Yusuf	Komunikasi Dakwah Untuk Membangun Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Shorot dan Shalawat Burdah di Banyudono Ponorogo	2025	Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas mengenai Ukhuwah Islamiyah	Perbedaan ya yaitu tempat alokasi waktu penelitian dan teori penelitian lebih kepada komunikasi dakwah bukan kepada kegiatan Qur'an <i>Camp</i>
5	Maylinda Appeliana	Metode Dakwah Dalam Meningkatkan	2024	Penelitian tersebut dengan penelitian	Perbedaan ya yaitu tempat alokasi

		kan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Sri Purnomo Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah		yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas mengenai Ukhuwah Islamiyah	waktu penelitian dan teori penelitian lebih kepada metode dakwah bukan kepada kegiatan Qur'an <i>Camp</i>
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dari fenomena awal yang menunjukkan bahwa Ukhuwah Islamiyah santri di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu belum terjalin secara optimal. Kondisi ini menimbulkan permasalahan berupa kurangnya kebersamaan, solidaritas, dan interaksi positif antar santri yang seharusnya menjadi ciri utama dalam membangun Ukhuwah Islamiyah. Sebagai upaya pemecahan, diperlukan suatu kegiatan yang mampu menjadi sarana pembinaan sekaligus mempererat hubungan antarsantri.

Salah satu upaya yang dipandang relevan adalah melalui kontribusi kegiatan Qur'an *Camp*. Kegiatan inti dalam Qur'an *Camp* meliputi aktivitas mengaji dan berbagai bentuk kegiatan kebersamaan. Aktivitas mengaji berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus menanamkan nilai-nilai

spiritual, sedangkan kegiatan kebersamaan membangun interaksi sosial, kerja sama, serta rasa memiliki di antara santri.

Kedua bentuk kegiatan ini mendorong terjadinya proses pembentukan Ukhuwah Islamiyah melalui kebersamaan, solidaritas, dan sikap saling menghargai. Pada akhirnya, kontribusi kegiatan Qur'an *Camp* diharapkan mampu memberikan hasil nyata dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah di kalangan santri di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

